

**PERBANDINGAN KADAR HEMOGLOBIN IBU POSTPARTUM  
SPONTAN DAN *SECTIO CAESAREA* DI RS. GRANDMED  
DAN KLINIK PRATAMA NINING PELAWATI  
LUBUK PAKAM**

*COMPARISON OF HEMOGLOBIN LEVELS OF SPONTANEOUS  
POSTPARTUM MOTHERS AND CAESAREAN SECTION AT  
RS. GRANDMED AND CLINIC PRATAMA NINING  
PELAWATI LUBUK PAKAM*

**DESIDERIA YOSEPHA GINTING<sup>1</sup>, FAUZIAH FITRI<sup>2</sup>, EVA SOLINA  
BARUS<sup>3</sup>, LAYARI TARIGAN<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM  
Jalan Sudirman No. 38 Lubuk Pakam  
e-mail: fauziahfitri263@gmail.com

DOI: 10.35451/jkk.v5i2.1556

**Abstrak**

Sependapat dengan *World Health Organization* (WHO) pada (Fatimah 2020), bahwa sementara angka kematian ibu di negara lain masih tinggi, di Indonesia pada tahun 2019 sejumlah 305 per 100.000 kelahiran hidup, persalinan, dan nifas. Di seluruh dunia, informasi tentang prevalensi defisiensi besi postpartum masih terbatas. Pemikiran tentang dilakukan di negara-negara dengan kepatuhan tinggi telah merinci hal itu 10-30% wanita postpartum mengalami anemia (WHO, 2016). Prevalensi Anemia pada ibu nifas (Urban Puducherry, 2019) ialah 76,2% (n= 173, 95% CI : 70,4%-81,4%). Sekitar 26% (59) mengalami kelemahan ringan, 49,8% (113) mengalami defisiensi besi ringan dan 0,4% (1) mengalami defisiensi besi berat. Untuk mengetahui perbedaan kadar hemoglobin ibu postpartum normal dan *sectio caesarea*, dilakukan dengan analisis komperatif dengan pendekatan kuantitatif. Uji *paired t test* sebanyak 52 responden ibu hamil dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Hasil penelitian ini ternyata terdapat perbedaan yang mencolok pada kadar hemoglobin normal ibu partus spontan dan *sectio caesarea* sebesar 1,611537. Dengan kadar hemoglobin normal, ibu partus spontan tidak teratur sebesar 11,13846 dan ibu nifas dengan *sectio caesarea* sebesar 9,526923. Sesuai hasil *uji paired-t test*, sig. = 0,000. Ada perbedaan dalam kadar hemoglobin pada ibu postpartum spontan dan *sectio caesarea* pada umumnya. Sehingga diharapkan tenaga kesehatan untuk memeriksa kadar hemoglobin pada ibu nifas

**Kata kunci:** Kadar hemoglobin, ibu postpartum spontan dan *sectio caesarea*

### **Abstract**

*Concurring to the World Health Organization (WHO) in that in creating nations the number of maternal passings amid pregnancy, childbirth and the puerperium is still tall, in Indonesia in 2019 the maternal mortality rate is 305/100,000 live births. Around the world, information on the predominance of postpartum frailty are constrained. Thinks bout conducted in high-income nations have detailed that 10-30% of postpartum ladies are frail. The predominance of iron deficiency in postpartum moms was 76.2% (n= 173, 95% CI: 70.4%-81.4%). Roughly 26% (59) had mellow iron deficiency, 49.8% (113) had direct iron deficiency and 0.4% (1) had extreme iron deficiency. The investigate The investigate was carried out by comparative examination with a quantitative approach. The ask approximately test summed to 52 pregnant women respondents with coincidental reviewing strategy, examination test utilizing combined test. The comes around of this consider showed up that there was a critical qualification within the normal hemoglobin level of unconstrained parturition and sectio caesarea of 1.611537. With an normal hemoglobin level of unconstrained parturition moms of 11.13846 and moms of sectio caesarea of 9.526923. Based on the comes about of the t-test, the sig esteem was gotten. = 0.000. To decide the contrast in hemoglobin levels of unconstrained parturition moms and sectio caesarea. There are contrasts in hemoglobin levels in moms with unconstrained labor and sectio caesarea. So, it is anticipated for wellbeing laborers to carry out an examination of hemoglobin levels in postpartum mothers.*

**Keywords:** *hemoglobin level, postpartum mother spontaneous and caesarean section.*

## **1. PENDAHULUAN**

Di negara berkembang, anemia dapat menjadi masalah kesehatan global dan penyebab masalah nasional yang berdampak besar pada periode nifas (WHO, 2014). Masalah anemia nifas tidak diperiksa sebaik anemia prepartum. Mendapatkan informasi terkait kekurangan zat besi pasca melahirkan di Indonesia masih sulit karena terkendala informasi. Informasi anemia postpartum dapat dilihat melalui buku jurnal dan penelitian. Namun, pengukuran bisa dilakukan dengan dominasi defisiensi besi pada kehamilan, harapan angka ini akan meningkat akibat pengeluaran darah selama bersalin. Dengan cara ini, kekurangan zat besi pascapersalinan

mungkin menjadi masalah serius tetapi tidak sering diketahui.

Sependapat dengan *World Health Organization* (WHO) pada (Fatimah 2020), bahwa di negara berkembang AKI masih tinggi saat hamil, tingginya AKI juga mengkhawatirkan: di Indonesia pada tahun 2019, angka kematian ibu ialah 305 per 100.000 kelahiran hidup. Indonesia mungkin menghadapi masalah jika angka kematiannya meningkat terlalu cepat, terutama dalam hal kesehatan masyarakat. Penyebab kematian ibu antara lain hipertensi (33%), komplikasi kebidanan (27%), komplikasi di luar kehamilan (5%), komplikasi kebidanan lainnya (12%), penyakit yang mempengaruhi

kehamilan (6%), dan penyebab lainnya (4,81%). Berdasarkan Profil Kesejahteraan Indonesia Tahun 2018, kematian akibat anemia besi merupakan salah satu penyebab kematian ibu terbanyak dengan persentase 31,25% (Dinas Kesejahteraan RI, 2018).

Di seluruh dunia, informasi tentang dominasi anemia postpartum masih terbatas. Studi yang dilakukan di negara-negara berpenghasilan tinggi telah merinci sekitar 10-30% wanita pascapersalinan mengalami anemia (WHO, 2016). Prevalensi anemia pada ibu nifas (Urban Puducherry, 2019) adalah 76,2% (n = 173, 95% CI: 70,4%-81,4%). Sekitar 26% (59) mengalami defisiensi besi ringan, 49,8% (113) mengalami defisiensi besi sedang dan 0,4% (1) mengalami anemia berat. Berdasarkan penelitian (Darmawati, 2020) ditemukan bahwa tingkat defisiensi besi di negara berkembang berkisar antara 50-80%. Di Klinik Dr Zainoel Abidin Banda Aceh dengan 59,8%. Dimana 49,0% ibu nifas mengalami defisiensi besi ringan, 10,8% serta defisiensi besi sedang dan 40% lainnya tidak terkena defisiensi besi. Berdasarkan investigasi (Sudikno & Sandjaja, 2016) di Kabupaten Tasikmalaya & Ciamis, Wilayah Jawa Barat, tingkat anemia adalah 86,2%, yang bisa jadi merupakan mayoritas langsung. Penyebab kekurangan zat besi pascapersalinan adalah kehilangan darah selama persalinan, baik ukuran sedang maupun banyak sehingga Kejadian ini yang menyebabkan ibu mengalami anemia.

Sebuah studi oleh Iyengar 2015 menemukan bahwa dari 58.000 wanita pascapersalinan, 4.974 (87,1%) mengalami kekurangan zat besi pascapersalinan pada minggu pertama, di mana 7,4% wanita mengalami kekurangan zat besi yang parah dan 46% anemia sedang. Penyakit pada ibu

yang baru melahirkan juga umum terjadi; antara 10 dan 22 persen ibu dari anak-anak tersebut menderita penyakit, tergantung pada latar belakang keluarga mereka. (RI., 2018). (Taylor D.J, 1981) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa 33 ibu melahirkan yang sehat berhasil menyusui dalam enam hari, bulan, dan tahun pertama setelah melahirkan. frekuensi sel darah merah rendah, hemoglobin rendah, serta hematokrit rendah di empat hari pertama nifas; konsentrasi hemoglobin hingga 3,5 g/dl lebih rendah dibanding nilai sebelum melahirkan yang diketahui dari tidak adanya transfusi klinis postpartum. Selain itu, penelitian yang diperoleh Somdata (2015) didapat bahwa 211 wanita digunakan sebagai subjek penelitian dan 168 perempuan mengikuti tes lanjutan. Ditemukan bahwa 70% dari orang-orang yang mengalami kekurangan darah (Hb / = 90 tablet asam folat (IFA). Prevalensi anemia postpartum ditemukan 26,5% dalam penelitian yang diperoleh Bhagwan (2014) di Coastal Karnataka (defisiensi besi = Hb <12 gm/dL) kekurangan zat besi.

Studi pendahuluan dari bulan februari sampai dengan maret 2022 di Rs. Grandmed dan Klinik Pratama Nining Pelawati Lubuk Pakam didapatkan 25 orang dari ibu postpartum mengalami anemia (20 anemia ringan dan 5 anemia sedang).

Akibat defisiensi besi masa nifas dapat menyebabkan subvolusi uteri dan perdarahan selanjutnya setelah melahirkan, mendorong penyakit nifas, berkurangnya hasil drainase dan kontaminasi mammae sederhana. anemia selama masa nifas dapat merupakan kelanjutan dari kekurangan zat besi tekanan yang dialami selama kehamilan, yang menimbulkan banyak keluhan bagi wanita dan meminimalisir tingkat pekerjaan, baik dalam

pekerjaan rumah sehari-hari maupun dalam merawat bayi (Wijarnarko, 2017).

Peran pemerintah dalam mengatasi kekurangan darah pada ibu nifas adalah menyediakan penggunaan zat besi yang sesuai untuk memajukan arah hemoglobin. Untuk menerangi masalah ini, upaya telah dilakukan supaya meningkatkan asupan makanan kaya zat besi, memperkuat makanan dengan kaya zat besi, dan meningkatkan penggunaan buah-buahan yang tinggi vitamin C (Departemen Nutrisi, 2016).

## 2. METODE

Jenis penelitian adalah Komperatif dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis perbandingan kadar hemoglobin ibu postpartum spontan dan *sectio caesarea* di Rs. Grandmed dan Klinik Pratama Nining Pelawati Lubuk Pakam. Populasi seluruh ibu nifas sebanyak 200 orang di Rs. Grandmed dan Klinik Pratama Nining Pelawati Lubuk Pakam yang dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Juli 2022 dengan alat ukur *Easy touch* GCHB. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling*. Sejumlah 52 orang. Dengan menggunakan analisis *uji paired t test*.

Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam dengan nomor etik 019.D/KEP-MLP/I/2023.

## 3. HASIL

Tabel 4.1 Distribusi Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Ibu Postpartum Spontan di Klinik Pratama Nining Pelawati Lubuk Pakam

Anemia	f	%
Tidak Anemia	14	53.8
Anemia Ringan	11	42.3
Anemia Sedang	1	3.8
Jumlah	26	100.0

Berlandaskan table 4.1 dapat diketahui kadar hemoglobin wanita postpartum spontan yang tidak mengalami anemia sebanyak 14 orang (53.8%), wanita postpartum spontan yang mengalami anemia ringan sebanyak 11 orang (42.3%), dan anemia sedang sejumlah 1 orang (3.8%) dimana kalau tidak segera ditindaklanjuti akan berdampak kepada kepulihan ibu pada masa nifas.

Tabel 4.2 Distribusi Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Ibu Postpartum *Sectio Caesarea* di Rs. Grandmed Lubuk Pakam

Anemia	f	(%)
Tidak Anemia	6	23.1
Anemia Ringan	12	46.1
Anemia Sedang	8	30.7
Jumlah	26	100.0

Berlandaskan table 4.2 dapat diketahui kadar hemoglobin wanita postpartum *sectio caesarea* yang tidak mengalami defisiensi besi sebanyak 6 orang (23.1%), wanita postpartum *sectio caesarea* yang mengalami anemia ringan sejumlah 12 orang (46.1%), dan ibu nifas yang mengalami anemia sedang sejumlah 8 orang (30.7%).

Tabel 4.3 Distribusi Perbandingan Kadar Hemoglobin Ibu Postpartum Spontan dan *Sectio Caesarea* di Rs. Grandmed dan Klinik Pratama Nining Pelawati Lubuk Pakam

	Mean	SD	SE	P	n
Spontan	11.1	0.583	0.50	0.00	52
<i>Sectio Caesarea</i>	9.5	0.744	1.08		

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 52 ibu nifas diperoleh kadar hemoglobin wanita postpartum spontan sebanyak 11.1 dengan standar deviasi 0.583 dan rata-rata kadar hemoglobin saat ibu nifas *sectio caesarea* sebanyak 9.52 dengan standar deviasi 0.744.

Hasil analisis untuk mengetahui perbandingan kadar hemoglobin ibu postpartum spontan dan *sectio caesarea* didapatkan nilai sig. (2-tailed) 0.000, maka ditarik kesimpulan ada perbedaan antara kadar hemoglobin ibu postpartum spontan dan *sectio caesarea*.

#### 4. PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di Klinik Nining Pelawati ditemukan 11 orang ibu yang mengalami anemia ringan, anemia sedang sejumlah 1 orang dan 14 orang ibu tidak mengalami anemia.

Ibu nifas di Klinik Nining Pelawati Lubuk Pakam Pratama setelah melahirkan dianjurkan untuk istirahat yang cukup, harus istirahat selama 8 jam post partum agar dapat menjaga masa kritis dari post partum. Ibu dapat diberi makan dan minum. Setelah itu perlu dilakukan tindakan untuk mencegah kematian ibu akibat kekurangan zat besi dalam darah. Dalam persalinan normal, jika kemajuan tidak diperparah oleh campuran dan tanda-tanda penting

dalam persalinan, Para ibu biasanya diberi satu atau dua jam waktu ke kamar mandi tanpa pengawasan per hari. segera setelah proses kelahiran atau Sebelumnya hingga saat sang ibu sudah melahirkan.

Dari penelitian yang saya lakukan di Rs. Grandmed Lubuk Pakam diperoleh rerata kadar hemoglobin ibu postpartum *sectio caesarea* sejumlah 9.526923 dimana dari 26 responden didapatkan bahwa ibu *sectio caesarea* terbanyak mengalami anemia ringan sejumlah 12 orang, anemia sedang sejumlah 8 orang dan tidak anemia sejumlah 6 orang.

Ibu Postpartum *Sectio Caesarea* lebih sering dari pada tidak mulai 'ambulasi' 24-36 jam usai melahirkan. Jika orang yang tenang mengalami kelegaan dari siksaan epidural, reklamasi total sensitivitas pasti terjadi cukup lama setelah ambulasi dimulai. Sehabis itu, wanita dapat pergi ke toilet agar peredaran darah di dalam tubuh lancar, dampak yang tidak diinginkan dapat dihindari. Mobilisasi harus dilakukan terus-menerus. dimulai dengan miring kanan dan kiri. Hari kedua ibu sudah bisa duduk, hari ketiga ibu sudah bisa menggerakkan kakinya dengan sedikit perkembangan, hari keempat ibu sudah bisa pulang. Sehubungan dengan mobilisasi, Anda harus memperhatikan faktor berikut: Jangan bergerak terlalu cepat karena dapat menyebabkan Anda jatuh. Jika kesehatan Anda masih buruk atau Anda didiagnosis menderita penyakit pernapasan, Anda harus segera memeriksakan diri ke dokter. Benar begitu, mobilisasi yang terlalu lambat dikerjakan dapat berdampak buruk menyebabkan kerusakan organ, penyumbatan aliran darah, gangguan kerja otot dan lain sebagainya

Hasil penelitian didapat bahwa sejumlah 52 ibu nifas diperoleh kadar hemoglobin ibu postpartum spontan

sejumlah 11.1 dengan standar deviasi 0.583 dan rata-rata kadar hemoglobin ibu postpartum *sectio caesarea* menjadi 9.52 dengan standar deviasi 0.744. Dari hasil analisis dapat dilihat adanya perbedaan kadar hemoglobin ibu postpartum spontan dan *sectio caesarea*. Didukung dengan hasil Analisa bivariat dalam penelitian ini diperoleh adanya perbedaan kadar hemoglobin ibu postpartum spontan dan *sectio caesarea* dengan nilai sig. (2-tailed) = 0.000.

Dari hasil penelitian yang saya lakukan Ibu Postpartum Sectio Caesarea lebih banyak yang mengalami anemia dibandingkan Ibu Postpartum Spontan dikarenakan :

#### 1. Pengeluaran Darah

Jumlah darah yang dikeluarkan pada saat persalinan pasti mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu postpartum. Ibu postpartum *sectio caesarea* lebih banyak kehilangan darah karena tindakan operasi dimana keratan dilangsungkan di perut ibu untuk melahirkan bayi sedangkan ibu post partum spontan persalinan secara pervaginam yang berlangsung tanpa menggunakan alat atau obat tertentu, baik itu induksi, vakum , atau strategi lainnya. Jadi, kelahiran ini benar-benar tergantung pada vitalitas dan tenaga ibu untuk mendorong bayinya keluar tanpa bantuan obat-obatan.

#### 2. Efek Pembiusan

Efek pembiusan ini hanya dirasakan oleh ibu yang melahirkan secara *sectio caesarea* sedangkan ibu yang melahirkan secara spontan tidak. Efek dari pembiusan pada ibu *sectio caesarea* ini ialah tekanan darah turun, adanya ketidaknyamanan pada daerah punggung bekas suntikan serta sakit kepala sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pola pemenuhan nutrisi dari ibu.

#### 3. Nafsu Makan

Biasanya ibu yang melahirkan secara *sectio caesarea* nafsu makannya berkurang karena adanya rasa nyeri dari tindakan pembedahan serta efek dari pembiusan dan juga situasi di rs. yang membuat ibu *sectio caesarea* merasa kurang rileks sehingga pola pemenuhan nutrisi dari ibu *sectio caesarea* tidak terpenuhi, Sedangkan ibu postpartum spontan nafsu makannya akan lebih stabil karena rasa nyeri yang dirasakan ibu postpartum spontan lebih ringan dibandingkan dengan ibu yang *sectio caesarea*.

#### 4. Keterbatasan Gerak

Ibu *sectio caesarea* biasanya akan lebih lama untuk bisa duduk, berjalan dikarenakan adanya proses pembedahan dimana perut ibu dilakukan sayatan/irisan dan efek pembiusan dari tindakan *sectio caesarea* sehingga ibu tidak bisa bergerak selama 24-36 jam sesudah melahirkan, sedangkan ibu yang melahirkan secara spontan 6-8 jam sesudah persalinan sudah bisa duduk dan berjalan bahkan sudah bisa diperbolehkan untuk pulang kerumah jika tidak ada keluhan pada ibu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Taylor D.J, 1981 yang menyatakan bahwa telah dilakukan penelitian terhadap 33 ibu hamil, seminggu setelah melahirkan, dalam waktu 6 hari, 6 minggu dan seterusnya 6 minggu pertama pasca melahirkan. Pemeriksaan sel darah merah, terdapat penurunan kadar hemoglobin dan hemotokrit 4 hari nifas. Terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin hingga 3,5 g/dl di bawah nilai prapersalinan tercatat dengan tidak adanya perdarahan postpartum klinis ( $p < 0,01$ ).

### 5. KESIMPULAN

a. Mayoritas kadar hemoglobin ibu postpartum spontan di Klinik

- Pratama Nining Pelawati Lubuk Pakam Tahun 2022 dalam kelas anemia ringan sejumlah 14 orang, anemia sedang sejumlah 1 orang dan tidak anemia sejumlah 11 orang.
- b. Mayoritas kadar hemoglobin ibu postpartum *sectio caesarea* di Rs.Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2022 dalam kelas anemia ringan sejumlah 12 orang, anemia sedang sejumlah 8 orang dan tidak anemia sejumlah 6 orang.
- c. Adanya perbedaan kadar hemoglobin ibu postpartum spontan dan *sectio caesarea* di Rs.Grandmed dan Klinik Nining Pelawati Lubuk Pakam Tahun 2022 dengan nilai sig. 0,000.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Damayanti I. (2013). Umur, Paritas, dan Riwayat Obstetri dengan kejadian perdarahan Post partum. *Jurnal Ilmu Kebidanan*.1(3):6-140.
- Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat UI. (2016). *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Dinas Kesejahteraan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. (Jakarta: Balitbangkes).
- Fatimah, (2020). *Patologi Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Iyengar, k. (2015, june). Early Postpartum Maternal Morbidity among Ruralwomen of Rajasthan, India: A Community-based Study. *J HEALTH POPUL NUTR*, 30(2), 213-225. doi:10.3329/jhpn.
- Kiswari, R. (2014). *Hematologi & Transfusi*. Jakarta: Erlangga.
- Manuaba, I. (2011). *Ilmu Kebidanan Penyakit kandungan dan KB* . Jakarta: EGC.
- Marcelina, R., & Nisa , F. (2018). Hubungan Antara Pantang Makanan Dengan Penyembuhan Luka Perineum Di Ruang Mawar RSI Jemursari Surabaya. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(2), 101-109. Retrieved from <https://doi.org/10.32528/ijhs>.
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rukiyah, Y., & Yulianti, L. (2010). *Asuhan Kebidanan Patologi Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Sherwood L. (2013) *Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem*. Jakarta: EGC.
- Sudikno, S., & Sandjaja, S. (2016). Prevalensi Dan Faktor Risiko Anemia Pada WUS Di Kabupaten Tasikmalaya Dan Ciamis, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kespro*, 7(2), 71-82.
- Taylor, D. (2014). PUERPERAL HAEMATOLOGICAL INDICES. *British Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 88, 601-606..
- Wijarnarko, E (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widatiningsih, S., & Cristin, H. (2017). *Praktik Terbaik Asuhan Kebidanan* . Yogyakarta: Trans Media.
- Zhao, A., Zhang , J., Wu, W., Wang , P., & Zhang, Y. (2019). Postpartum anemia is a neglected public health issue in China. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 28(4), 793-799. Retrieved from <http://doi.org/10.6133/apjcn.2019.12>.